

Pelatihan Pembuatan Wingko Untuk Mengembangkan Keterampilan Kader PKK Desa Kranji Paciran, Lamongan

Erly Juliyani¹⁾, Pusvyta Sari²⁾

^{1,2}Universitas Sunan Drajat Lamongan

Email: erlyjuliyani@unsuda.ac.id¹⁾, pusvytasari@unsuda.ac.id²⁾

Abstract: Skills training is one way to develop human resources. Similarly, this community service activity—namely, a wingko-making training program—was organized to improve the skills of Family Empowerment and Welfare (PKK) cadres in Kranji Village, Paciran Subdistrict, Lamongan Regency, in making wingko, a culinary product that serves as a signature souvenir of Lamongan Regency. As a village located near religious and educational tourist areas, processed foods as souvenirs hold good economic prospects. This training method consists of planning and preparation, training implementation, and evaluation. The training was enthusiastically attended by the PKK cadres of Kranji Village and served to boost motivation while inspiring creative ideas to optimize the village's potential and develop businesses by leveraging the skills they possess.

Abstrak: Pelatihan keterampilan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia. Demikian pula, kegiatan pengabdian masyarakat ini, program pelatihan pembuatan wingko ini diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan para kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, untuk membuat wingko sebagai produk kuliner oleh-oleh khas Kabupaten Lamongan. Sebagai desa yang terletak di dekat kawasan wisata religi dan pendidikan, makanan olahan sebagai oleh-oleh memiliki prospek ekonomi yang baik. Metode pelatihan ini terdiri dari perencanaan dan persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Pelatihan ini diikuti dengan antusias oleh para kader PKK Desa Kranji dan berfungsi untuk meningkatkan motivasi sekaligus menginspirasi ide-ide kreatif guna mengoptimalkan potensi desa dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki.

Keywords: Training, Wingko Making, Family Empowerment And Welfare

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan sumber daya manusia masyarakat pedesaan, pendidikan dan pelatihan dapat menjadi salah satu cara yang strategis. Pelatihan bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga kemudian masyarakat bisa meningkatkan kualitasnya (Margayaningsih, 2018). Pelatihan perlu dilakukan dengan adil, transparan dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut (Gustiana et al., 2022). Peningkatan keterampilan masyarakat ini bisa diarahkan untuk mendorong lahirnya kreatifitas dan inovasi yang mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di desa. Pelatihan keterampilan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan pembangunan yang lebih berpusat pada manusia, bersifat partisipatif dan berkelanjutan (Habib, 2021). Pelibatan masyarakat untuk membangun desa secara partisipatif menjadi upaya penting dalam memajukan

sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Firman, 2021). Upaya ini dapat mendorong masyarakat untuk mandiri dan menjadi motor penggerak pembangunan (Anita, 2020).

Melalui pelatihan pemberdayaan, masyarakat dapat semakin mengenali potensi wilayahnya, mengembangkan keterampilan produktif, mengakses sumber daya ekonomi, dan mengambil keputusan secara kolektif. Sehingga, kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi lokal secara berkelanjutan (Setyawan et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat menjadi upaya untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan, mengembangkan segala potensi yang ada untuk mencapai masyarakat mandiri (Anita, 2020).

Potensi desa ialah segala sumber daya baik alam maupun manusia yang dimiliki oleh desa dan dapat dikembangkan untuk membangun desa (Sukri et al., 2023). Selain itu, potensi desa juga terkait dengan keberadaan kelembagaan ataupun modal serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat (Ash-shiddiqy & Ibrahim, 2022).

Di Desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan. Potensi di desa ini banyak yang bisa dioptimalkan lagi untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa Kranji berada di lingkungan wisata religi dan edukasi untuk anak. Selain itu, Desa Kranji merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan berbagai aktifitas di bidang perdagangan hasil laut. Penduduk perempuan di desa ini merupakan potensi sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian keluarga dan desa. Mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari baik itu dari menjual hasil tangkapan laut maupun berdagang di pasar, (Juliyani, 2022). Kegiatan pelatihan dapat mendukung peningkatan keterampilan perempuan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam di desa (Juliyani & Abidah, 2025).

Desa Kranji juga dekat dengan berbagai fasilitas pendidikan dan industri yang masih menjaga tradisi turun temurun, misalnya petik laut. Tradisi ini yaitu upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah. Petik Laut bagian dari tradisi budaya masyarakat setempat yang biasanya dilakukan satu tahun sekali dengan mengadakan pertunjukan wayang dan pengajian, melibatkan anggota masyarakat secara umum, tidak hanya yang berprofesi sebagai nelayan (Fahimah & Alfiah, 2021). Kegiatan ini menunjukkan kekayaan budaya Desa Kranji yang juga dapat berpotensi menarik wisatawan untuk turut menyaksikan dan meramaikannya.

Pengembangan produk kuliner sebagai produk oleh-oleh bisa menjadi alternatif untuk mengembangkan perekonomian warga. Desa Kranji dekat dengan tempat wisata religi dan edukasi, pengembangan produk oleh-oleh jelas memiliki potensi ekonomi. Pelatihan pengembangan keterampilan dapat diarahkan untuk menghasilkan produk olahan kuliner yang dapat dijadikan oleh-oleh ini. Salah satu produk olahan kuliner khas yang terkenal di Lamongan ialah wingko. Wingko

merupakan makanan yang terbuat dari kelapa, tepung beras ketan, gula, garam, dan air yang memiliki cita rasa manis dan gurih. Pada awalnya wingko dibuat oleh Loe Soe Siang, seorang warga Tionghoa yang menetap di Lamongan (Satmika & Pambudi, 2023). Makanan camilan ini kemudian terkenal dengan sebutan Wingko Babat, yaitu oleh-oleh dari daerah Babat Lamongan. Tak hanya di Lamongan saja, di Semarang, Wingko Babat juga menjadi olahan yang terkenal dan diupayakan agar tetap disukai. Berbagai upaya tersebut antara lain: mengadakan kegiatan kuliner, inovasi pada produksi wingko, mengadakan program penelitian, serta lebih mengutamakan mengkonsumsi wingko. (Sarwopeni & Saraswati, 2021)

Beberapa penelitian juga menyebutkan inovasi pembuatan wingko dan juga kandungan gizi yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Singgih, 2015, bahwa wingko dapat dibuat dari bahan baku kentang (Singgih, 2015), kemudian wingko bisa dibuat dengan tambahan bahan tepung daun kelor, (Handayani & Priyanti, 2021), ada juga yang memanfaatkan tepung mocaf (tepung yang terbuat dari singkong utuh yang difermentasi) (Satmika & Pambudi, 2023) dan ada pula yang memanfaatkan bahan ampas kedelai (Amalina et al., 2025). Selain itu, juga ada inovasi pengolahan yang berbeda, yaitu dengan dibakar dan disebut dengan Wingko Bakar (Wikobar), (Hastutiningtyas et al., 2025). Faktor penyimpanan produk dan biaya produksi yang efektif dan efisien juga perlu diperhatikan (Mawarni et al., 2018). Tidak hanya fokus di produk, ada pula penelitian yang terkait dengan pengemasan. Kemasan yang tepat sangat diperlukan agar wingko semakin menarik sekaligus mempertahankan cita rasanya dan meningkatkan nilai jualnya (Sholikhah & Nurlaela, 2013).

Hal ini menjadi perhatian pula dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan menempatkan komunitas masyarakat sebagai subjek utama yang menerima manfaat langsung. Program yang sesuai antara lain pelatihan keterampilan atau bantuan teknis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sunaidi, 2024). Selama ini, di desa terdapat kader PKK yang secara aktif terlibat dalam menyelenggarakan pelatihan dan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anggota masyarakat. PKK memiliki peran mobilisasi dan organisasi (Khonitallah, 2024). PKK sebagai agen pemberdayaan merupakan wadah untuk memberdayakan keluarga pra sejahtera yang ada di lingkungannya (Alvianta et al., 2021). PKK juga bertujuan memberdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya (Nurdewanto et al., 2015). Penguatan kader PKK untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dapat turut serta menguatkan kelembagaan ekonomi lokal, mengembangkan potensi lokal, partisipasi dan kerjasama multisektor, sehingga dapat membangun struktur sosial dan kelembagaan yang kuat dan tangguh, (Setyawan et al., 2025). Dengan prospek yang dimiliki oleh PKK ini maka pelatihan ini dilakukan kepada ibu-ibu kader PKK Desa Kranji.

Dengan latar belakang inilah, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan mengadakan pelatihan membuat wingko kepada kader PKK desa Kranji. Tujuannya ialah untuk mengenalkan cara pembuatan Wingko Babat sebagai potensi kuliner khas kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dapat menjadi upaya pelestarian kekayaan produk kuliner daerah dan menambah inspirasi bidang usaha yang prospektif untuk dikembangkan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program pelatihan produk kuliner wingko. Menurut Suratman dan Eriyati, langkah-langkah pelatihan meliputi memeriksa kebutuhan, membuat konsep, menyediakan peserta, melakukan pelatihan dan evaluasi maupun tindak lanjutnya (Suratman & Eriyanti, 2020). Langkah-langkah pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah tersebut.

Dalam pelatihan ini dilakukan tiga tahap meliputi perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan kemudian diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan perencanaan dan persiapan mencakup pendekatan dan pengenalan untuk memeriksa kebutuhan membuat konsep serta mempersiapkan narasumber, peserta, kebutuhan peralatan dan bahan untuk pelatihan. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun akademik 2025/2026. Pelatihan pembuatan wingko diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2025 pukul 13.30 WIB di Balai Desa Kranji Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kemudian evaluasi dilakukan langsung bersama peserta setelah pelatihan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat melalui pelatihan ini dilakukan dengan langkah-langkah mulai dari kegiatan awal berupa perencanaan dan persiapan, kemudian pelaksanaan pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan melakukan perencanaan dan persiapan. Kegiatan perencanaan melingkupi pendekatan serta pengenalan situasi dan kondisi masyarakat Desa Kranji. Pendekatan dilakukan untuk memperkenalkan diri sekaligus menjalin kerja sama dengan pemerintah desa. Pengenalan dimaksudkan untuk memeriksa kebutuhan, mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana sesungguhnya kondisi masyarakat dan potensi apa saja yang dimiliki dan bisa dikembangkan serta apa yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan tersebut. Untuk itu tim pendamping menganalisis situasi dan kondisi masyarakat serta memetakan kebutuhan pemberdayaan yang dapat dilakukan.

Dari tahap ini diketahui bahwa, mata pencaharian masyarakat Desa Kranji sebagian besar sebagai nelayan, dan banyak juga yang berprofesi di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik

(Fahimah & Alfiyah, 2021). Lebih khusus ke kelompok perempuan, di Desa Kranji banyak perempuan yang menjadi pedagang, mereka juga memiliki motivasi untuk menambah pendapatan keluarga dengan mencari penghasilan keluarga. Mereka membutuhkan keterampilan yang bisa dijadikan inspirasi usaha dan menambah penghasilan.

Berdasarkan situasi ini, kemudian tim pendamping mendiskusikannya bersama perangkat desa dan kemudian dirancang pelatihan pembuatan wingko untuk ibu-ibu kader PKK. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, mereka dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada anggota masyarakat yang lain di sekitarnya. Dalam kegiatan perencanaan ini tim peneliti melakukan identifikasi pelatihan apa yang dibutuhkan dan bisa dijadikan sebagai prospek pengembangan ekonomi. Di wilayah Paciran kabupaten Lamongan ini terdapat makanan ataupun minuman produk kuliner khas seperti nasi mudhuk, ikan asap, dan rujak buah dan sayur Paciran, ada juga dawet ental, minuman segar dari santan kelapa yang diisi dengan potongan buah siwalan dan dibubuhi gula aren. Kemudian diketahui juga bahwa ada makanan khas Kabupaten Lamongan yang sering dijadikan oleh-oleh wisatawan, yaitu Wingko Babat. Maka kemudian ditentukanlah pelatihan yang diberikan ialah pembuatan wingko.

Untuk waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan di bulan Agustus 2025 sekaligus meramaikan rangkaian peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Lebih tepatnya pelatihan dilakukan pada hari Jum'at, 8 Agustus 2025 di Balai Desa Kranji, pukul 13.30 WIB. Bertindak sebagai pelatih atau nara sumber kegiatan ini yaitu Dr. Erly Juliyani.S.E., M. M dari Universitas Sunan Drajat Lamongan dan Eva Mei Faridah S. Ag, istri dari Bapak Kepala Desa Kranji. Selanjutnya dilakukan persiapan, penyampaian undangan pelatihan kepada kader PKK untuk hadir dalam kegiatan pelatihan yang telah direncanakan.

Setelah itu, tim pendamping melakukan persiapan. Hal ini terkait dengan peralatan dan bahan-bahan pelatihan pembuatan wingko. Untuk peralatan yang disiapkan antara lain: Kompor gas, wajan dengan cetakan yang anti lengket, gas untuk bahan bakar kompor, ember, sendok sayur, spatula, kain lap, plastik kemasan serta stiker kecil untuk menutup kemasan, nampan, daun pisang. Berikutnya, disiapkan pula bahan-bahan untuk pembuatan wingko antara lain: kepala parut, tepung ketan, gula pasir, air kelapa, wijen. Semua bahan harus sudah siap di lokasi pelatihan pada pagi hari sehingga untuk bahan-bahan masakan masih segar ketika digunakan dan tidak mempengaruhi kualitas rasa. Terutama untuk kelapa parut jika disimpan dalam plastik terlalu lama bisa basi dan tidak bisa digunakan untuk memasak wingko.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, ibu-ibu kader PKK hadir di Balai Desa Kranji pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Pembuatan Wingko hadir di Balai Desa Kranji
Sumber gambar: dokumentasi PKK Desa Kranji

Rangkaian acara dalam kegiatan ini meliputi pembukaan, praktik pembuatan wingko dan evaluasi. Pada acara pembukaan disampaikan tentang tujuan dan manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta bila mengikuti pelatihan dengan baik. Berikutnya, materi dan praktik pembuatan wingko disampaikan oleh Dr. Erly Juliyani.S.E., M. M dari Universitas Sunan Drajat Lamongan dan Eva Mei Faridah S. Ag, istri dari Bapak Kepala Desa Kranji.



Gambar 2. Pembicara memberikan materi pelatihan
Sumber gambar: dokumentasi PKK Desa Kranji



Gambar 3. Peserta turut aktif mencoba praktik membuat Wingko
Sumber gambar: dokumentasi PKK Desa Kranji

Langkah-langkah pembuatan wingko yaitu: pertama disiapkan bahan-bahan wingko meliputi kepala parut (dari 2 butir kelapa), 1 kg tepung ketan, $\frac{1}{4}$ kg gula pasir, air kelapa secukupnya, wijen secukupnya, minyak kelapa secukupnya. Kemudian kukus kelapa parut selama 30 menit, lalu didinginkan. Setelah itu, campurkan kelapa dengan gula pasir sambil diaduk sampai merata hingga keluar air lalu masukkan tepung ketan perlahan-lahan sedikit demi sedikit. Berikutnya, masukkan air kelapa dan aduk hingga adonan tercampur rata dengan kekentalan yang pas. Setelah itu, dimasak di wajan cetakan anti lengket yang telah dilumuri dengan minyak kelapa. Masak wingko dengan api kecil dan taburi wijen di atasnya. Setelah matang wingko ditaruh di atas daun pisang di nampan. Tunggu hingga wingko dingin baru dimasukkan ke dalam plastik kemasan dan ditemplei stiker perekat untuk mempercantik penampilan wingko ketika disajikan ataupun dijual.



Gambar 4. Produk hasil pelatihan pembuatan Wingko
Sumber gambar: dokumentasi PKK Desa Kranji

Setelah pelatihan, kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, mengetahui respon peserta setelah mengikuti pelatihan, serta tindak lanjut yang dapat dilakukan. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, hanya saja beberapa kader PKK berhalangan hadir. Namun demikian, dokumentasi dari tim PKK Desa Kranji dapat diputar kembali dan dipelajari sehingga peserta yang tidak hadir bisa mencoba mempraktikkannya sendiri. Respon peserta setelah mengikuti pelatihan secara umum yaitu senang dan tertarik untuk membuat wingko. Ada pula peserta yang berencana untuk membuat wingko sesuai dengan bahan yang diajarkan namun dengan cetakan yang lebih kecil sehingga apabila dijual di pasaran harga jual yang dipatok bisa lebih murah. Ada pula yang berencana membuat kemasan dari bahan kertas makanan sehingga bisa menyerap sisa-sisa minyak di wingko.

Pelatihan ini diharapkan bisa ditindaklanjuti untuk mengajarkan keterampilan mengemas produk olahan kuliner yang tepat, aman untuk kesehatan tubuh dan menarik bagi konsumen. Catatan hasil evaluasi ini penting untuk menentukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat selanjutnya.

KESIMPULAN

Pelatihan dapat menjadi cara yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia. Demikian juga dengan pelatihan pembuatan wingko kepada kader penggerak PKK Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Peserta pelatihan secara antusias mengikuti petunjuk nara sumber untuk membuat wingko. Setelah pelatihan, peserta menyampaikan ide-ide yang muncul dalam benak mereka. Baik tentang kreatifitas dalam membuat wingko dalam membuat kemasannya maupun tentang bagaimana memasarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat memotivasi sekaligus mendorong lahirnya inspirasi dari peserta untuk menindaklanjuti apa yang diperoleh dari pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pemerintah, pengurus dan kader PKK Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan atas kerjasamanya dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Berkat dukungan, apresiasi dan antusiasmenya, seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianta, F. N., Prabowo, A. A., & Komarudin, A. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3),

137–151. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>

- Amalina, T. N., Frangky, S., Alamia, E., & Afriani, M. (2025). Pemanfaatan Tepung Ampas Kedelai dalam Pembuatan Wingko Babat. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(3), 4707–4718.
- Anita, D. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 2(2), 29–33.
- Ash-shiddiqy, M., & Ibrahim. (2022). Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 1–28.
- Fahimah, S., & Alfiah, A. (2021). Tradisi Petik Laut Sebagai Pelestarian Budaya Lokal: Kajian Living Qur'an di Desa Kranji Paciran Lamongan. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 117–132. <https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.1051>.Fahimah
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan Pengembannagn Sumber Daya Manusia (Suatu Kanjian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)*, 3(6), 657–666.
- Handayani, I., & Priyanti, E. (2021). Analisis Penerimaan dan Kandungan Gizi Wingko dengan Substitusi Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera). *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 79–84.
- Hastutiningtyas, W. R., Sasmito, C., & Setyowati, K. (2025). Pemberdayaan UMKM WIKOBAR: Pengembangan Formula Rasa Unik dan Desain Varian Topping Guna Optimalisasi Nilai Jual. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 109–116.
- Juliyani, E. (2022). Peran Perempuan dalam Perrekonomian Keluarga Nelayan di Pesisir Utara Kabupaten Lamongan. *Al -Maqashid*, 02(02), 23–30.
- Juliyani, E., & Abidah, Z. (2025). Pendampingan Kelompok Asman Wijaya Kusuma PKK dalam Pengolahan Lidah Buaya sebagai Cemilan Tradisional untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Semar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–61.
- Khonitatillah, N. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader PKK Melalui Program Pelatihan: Menuju Organisasi Yang Lebih Efektif. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 38–40.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mawarni, D. I., Suryanto, H., & Sarip. (2018). Peningkatan Efisiensi Produksi pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Wingko. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 59–69.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK*. 2(1), 99–102.
- Satmika, G., & Pambudi, B. (2023). Kualitas Wingko dengan Bahan Tepung Mocaf Wingko Quality Using Mocaf Flour. *PARIS (Jurnal Pariwisata Dan Bisnis)*, 02(11), 2423–2427.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan

Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.

Singgih, W. D. (2015). Pengaruh Substitusi Proporsi Tepung Beras Ketan dengan Kentang pada Pembuatan Wingko Kentang. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1573–1583.

Sukri, Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 3(1), 19–27.

Sunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat, Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun (ed.); 1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.

Suratman, & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan. *Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 788–794.